

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Oepliki**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Izhar Ashofie, Marselus Nabu, Mixon Kase, Romadhona Hartiyadi, Alfonsus Seran, Neno Oematan, Dominggus Oematan, Dikdik Permadi

Desa Oepliki terletak di Kecamatan Noebeba, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, ubi, dan kacang tanah, di lahan yang berbatu dan berbukit, serta rawan banjir dan longsor di beberapa titik.

Para petani di Desa Oepliki menghadapi tekanan nyata: 86,7% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Oktober–Februari. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen berikutnya belum tiba, serta pendapatan pada bulan tersebut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Ancaman terbesar bagi penghidupan datang dari serangan hama dan penyakit serta kekeringan dan kemarau panjang yang dirasakan oleh lebih dari 80% rumah tangga.*



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kondisi lahan Desa Oepliki



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kondisi lahan di Kebun Belajar Oepliki A



Foto oleh Muhammad Azizy/Landscape Alliance

Kegiatan Padiatapa Desa Oepliki

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Oepliki** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Monitoring kebun belajar dan kebun dapur di Kelompok Belajar Oepliki B

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Oepliki pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 12 Agustus 2022, yang dihadiri oleh 20 warga, termasuk perwakilan kelompok petani, tokoh adat, dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.

Pada Juli 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-71 Noebeba yang dikelola oleh 6 orang tim inti pengurus TP2CI. Dua orang di antaranya berasal dari Desa Oepliki. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Oepliki kemudian mengikuti Training of Trainers (ToT) agar dapat menyebarkan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Diana Ngono/Landscape Alliance

1) Pertemuan pertama TP2CI Noebaba di Desa Oepikli; 2) Kunjungan belajar TP2CI Noebaba di lokasi kebun dapur Desa Oepikli; 3) Pelatihan pembuatan media promosi tim ini TP2CI Noebaba dari Desa Oepikli; 4) Lokalatih petani pelopor TP2CI Noebaba di Desa Oepikli

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Oepikli A

Jumlah anggota: 23 orang

Kelompok Belajar Oepikli A merupakan gabungan dari tiga kelompok tani yang berada di Dusun 1 (Nekmese), dengan Osias Seu sebagai ketua kelompok. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, meliputi pembuatan pupuk organik, pembibitan dan perbanyakan tanaman secara vegetatif, penyusunan kalender musim tanam, pembuatan teras menggunakan bingkai A untuk pengelolaan lahan miring, serta pembukaan lahan tanpa membakar. Selain itu, anggota kelompok juga memperoleh peningkatan kapasitas dalam pengelolaan kebun dapur, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta konsep Isi Piringku.

Berbagai kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama di kebun belajar, seperti pengelolaan kebun dapur komunal, pembibitan tanaman alpukat, asam, dan kemiri, serta pengembangan kebun agroforestri dengan jeruk sebagai komoditas utama. Namun, menjelang akhir pelaksanaan kegiatan dan seiring meningkatnya kesibukan anggota, perawatan kebun belajar dan kebun dapur lebih banyak dilakukan oleh ketua kelompok, sementara anggota lainnya menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara mandiri di kebun maupun di pekarangan rumah masing-masing.



Monitoring kebun dapur Kelompok Belajar Oepliki A



Pencampuran media tanam untuk pembibitan

Fot-foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kelompok Belajar Oepliki B

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Oepliki B merupakan gabungan beberapa kelompok tani yang berada di Dusun 2 (Tilun O'of), Desa Oepliki. Untuk memudahkan penerapan materi dan memperluas jangkauan pembelajaran, kelompok ini dibagi menjadi lima subkelompok karena jarak antara rumah anggota dan kebun induk relatif jauh. Kelima subkelompok tersebut adalah Oepliki B1 sebagai subkelompok induk, serta Oepliki B2, Oepliki B3, Oepliki B4, dan Oepliki B5. Masing-masing subkelompok secara aktif menerapkan berbagai materi yang diperoleh melalui pelatihan pertanian cerdas iklim, seperti pembuatan pupuk organik, pembibitan, perbanyakan tanaman secara vegetatif melalui teknik sambung pucuk dan okulasi, pembuatan teras menggunakan bingkai A untuk lahan miring, serta pembukaan lahan tanpa membakar. Selain itu, anggota kelompok juga mendapatkan pendampingan dalam pengelolaan kebun dapur, penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta konsep Isi Piringku untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi keluarga.

Dari lima sub-kelompok yang terbentuk, Oepliki B3, Oepliki B4, dan Oepliki B5 telah ditetapkan sebagai aset pembelajaran TP2CI berdasarkan kesepakatan bersama Tim Inti TP2CI Noebeba, dengan fokus pembelajaran pada kebun B2SA, pembibitan tanaman, dan pengembangan kebun agroforestri.

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.



Foto oleh Izhar Ashofe/Landscape Alliance

Pendampingan pembuatan pupuk organik dan perbanyakan tanaman vegetatif



Foto oleh Alexcanda Parut/Landscape Alliance

Pembuatan pupuk organik untuk pupuk dasar penanaman di kebun belajar

Fot-foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Sukses

Jumlah anggota: 16 orang

Kelompok usaha Sukses dibentuk pada tanggal 4 Juli 2024, diketuai oleh Petrus Seu, dengan jenis usaha pengolahan dan pemasaran asam. Kelompok Usaha Sukses sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran bersama komoditas asam. Sejauh ini, hasil panen asam dijual dalam bentuk asam biji dan asam tanpa biji kepada pedagang pengumpul di desa, kecamatan, dan kabupaten. Di tingkat provinsi, Gudang Paradiso adalah salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang yang menjadi alternatif pemasaran produk asam dari kelompok usaha ini. Komunikasi awal dengan Gudang Paradiso Kupang, salah satu perusahaan hasil bumi di Kota Kupang, telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2025. Mereka telah membeli asam sebanyak 600 kg dengan harga yang memuaskan. Akan tetapi karena keterbatasan modal usaha yang miliki untuk mengorganisir hasil panen dari anggota lainnya, maka proses pemasaran pada musim berikutnya masih terkendala. Meski demikian, penjualan asam tetap berjalan dan dilakukan secara individual oleh masing-masing anggota kelompok.



Pembentukan Kelompok Usaha Sukses Desa Oepliki



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Sukse Desa Oepliki

Foto-foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Tafena Kuan

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok usaha Tafena Kuan dibentuk pada tanggal 29 Desember 2023, diketuai oleh Simon Pitay, dengan jenis usaha budidaya dan pemasaran sayur-sayuran. Anggotanya adalah para petani yang biasa mengusahakan sayur, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Kelompok Usaha Sukses sudah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran sayur-sayuran. Saat ini, usaha budidaya dan pemasaran sayuran masih tetap dilakukan, walaupun secara individu.



Pembentukan Kelompok Usaha Tafena Kuan Desa Oepliki



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Tafena Kuan Desa Oepliki

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Tanon To

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok usaha Sukses dibentuk pada tanggal 29 Desember 2023, diketuai oleh Yohanes Betty dengan jenis usaha budidaya dan pemasaran pisang dan singkong. Kelompok Usaha Tanon To sudah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Saat ini usaha budidaya dan pemasaran pisang dan singkong masih tetap dilakukan walaupun secara individu.



Pembentukan Kelompok Usaha Tanon To Desa Oepliki



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Tanon To Desa Oepliki

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Oepliki mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan pupuk guna memaksimalkan hasil panen dan memperbaiki kesehatan tanah, terutama saat musim kemarau yang membuat tanah kering dan musim hujan yang membuat tanah banjir.



Foto oleh Bernadino Bere/Politani Kupang

Pembuatan pupuk organik untuk media tanam

Produksi benih unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk memenuhi kebutuhan benih sayuran berkualitas agar tidak bergantung pada toko pertanian, terutama saat musim kemarau yang mengalami kekurangan air.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penyiraman pada persemaian tanaman

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi penentuan waktu tanam dan rotasi tanam, terutama saat musim yang semakin tidak menentu dan sulit diprediksi.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Rotasi tanaman saat musim kemarau dengan memilih jenis tanaman yang tahan kering

Perbanyakan tanaman secara vegetatif

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan akan bibit pohon berkualitas, terutama saat musim yang tidak menentu, agar tanaman di kebun tetap tumbuh dan menghasilkan.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Okulasi tanaman jeruk oleh kelompok belajar

Pestisida nabati

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi serangan hama dan penyakit yang cukup masif, terutama saat musim kemarau di mana serangan hama meningkat dan musim hujan ketika penyakit pada tanaman lebih mudah menyebar.



Foto oleh Defrib Sora/Politani Kupang

Pencampuran pestisida nabati

Jebakan air

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan air di sekitar kebun, terutama saat musim kemarau ketika air sulit didapatkan dan sumber-sumber air mulai mengering.

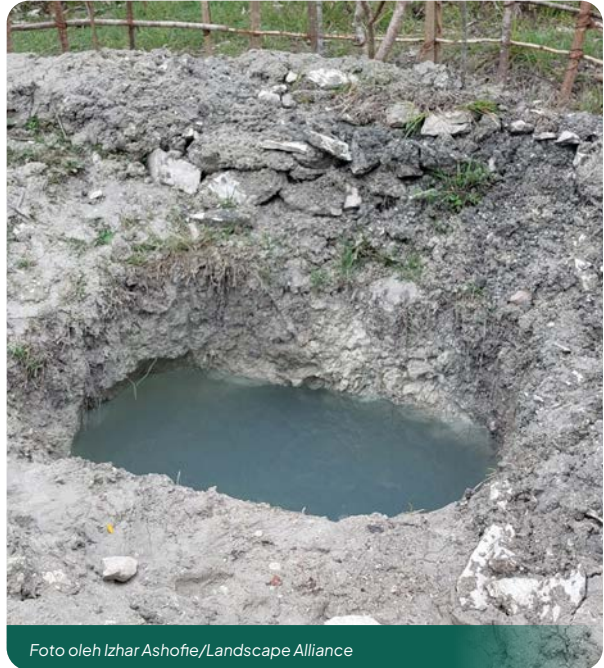


Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembuatan jebakan air di Kebun Belajar Oepliki B2

Irigasi tetes

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan air tanaman agar lebih efisien, terutama saat musim kemarau ketika air sulit didapatkan.



Foto oleh Defrib Sora/Politani Kupang

Instalasi irigasi tetes sederhana dengan botol bekas

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 1 (Nekmese), milik Osias Seu. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 300 bibit dan membagikannya kepada 23 anggota kelompok belajar.



Pembibitan Kelompok Belajar Oepliki A

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 2 (Tilun O'of), milik Markus Tenis. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 800 bibit dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok belajar.



Pembibitan Kelompok Belajar Oepliki B

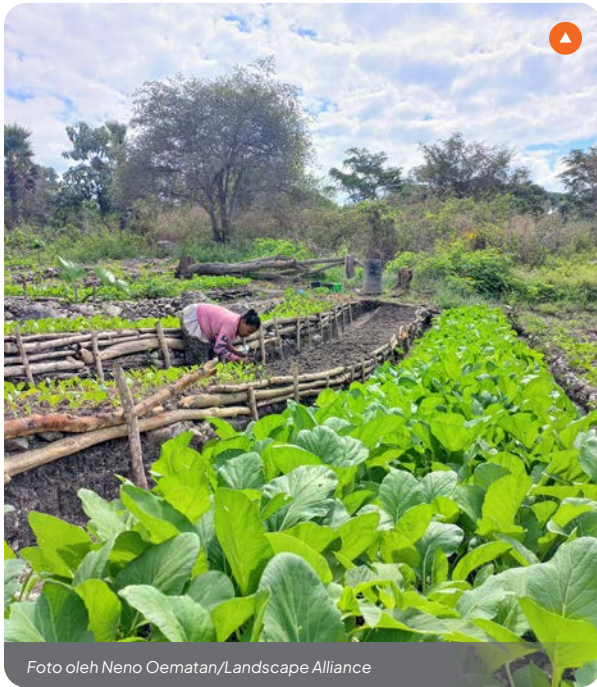
Pembibitan berlokasi di Dusun 2 (Tilun O'of), milik Selfus Betty. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 150 bibit dan membagikannya kepada pengunjung untuk belajar di kebun dapurnya.



Pembibitan individu milik Selfus Betty

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 1 (Nekmese), dikelola oleh Osias Seu & Kelompok Belajar Oepliki A. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 12 kali, menghasilkan tomat, cabai, pitsai, kubis, kangkung, sawi hijau, wortel, dan buncis.



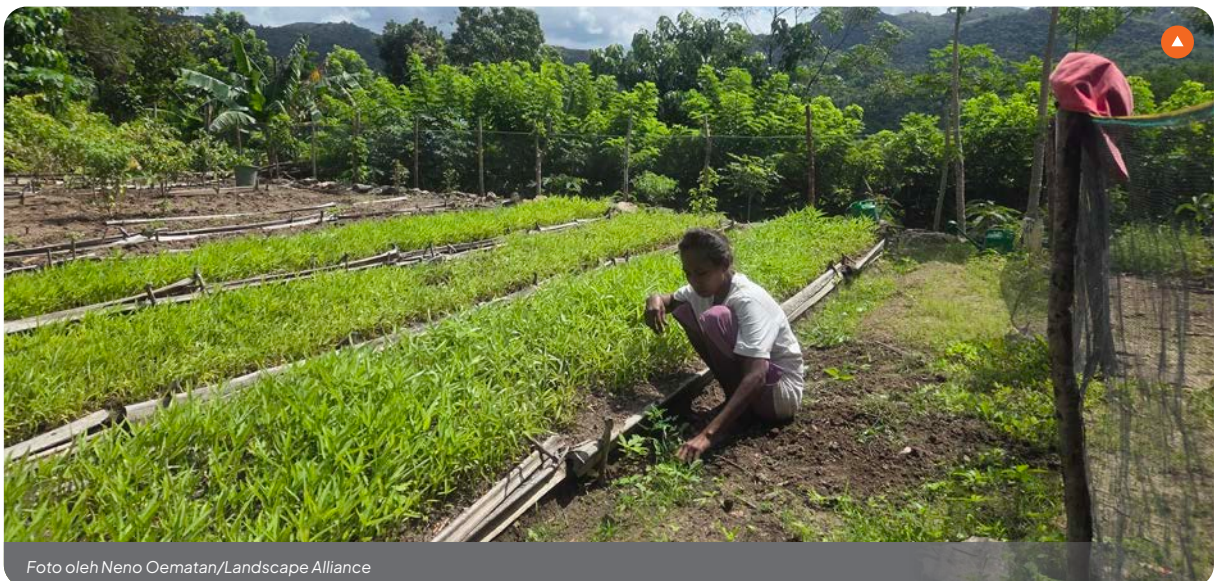
Kebun dapur Kelompok Belajar Oepliki A

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Tilun O'of), dikelola oleh Markus Tennis & kelompok belajar Oepliki B. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 24 kali, menghasilkan tomat, cabai, kacang panjang, kubis, sawi hijau, pitsai, kangkung, terong, dan pepaya.



Kebun dapur Kelompok Belajar Oepliki B1

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Tilun O'of), dikelola oleh Novi Tloen. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 4 kali, menghasilkan cabai, terong, tomat, kangkung, dan sawi hijau.



Kebun dapur Kelompok Belajar Oepliki B2

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Osias Seu (koordinat: -9.976210, 124.336672). Saat ini, tanaman tumbuh kurang baik sejak ditanam pada bulan Desember 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan dan kalender musim tanam sangat memengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil panen.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun belajar Kelompok Oepliki A

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Markus Tennis (koordinat: -10.003722, 124.329688). Saat ini, sebagian tanaman tumbuh dengan baik walaupun ada beberapa jenis yang tidak tumbuh sejak ditanam pada bulan Juni 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pembagian peran dalam perawatan dan pemberian pupuk organik pada awal tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pada masa awal.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman tanaman di Kebun Belajar Oepliki B1

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Felipus Tobe (koordinat: -9.993083, 124.241157). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan November 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa air sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Jebakan air dan pemanfaatan irigasi tetes menjadi solusi agar tanaman tetap tumbuh dengan baik di tengah ketersediaan air yang terbatas.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Monitoring kebun belajar Kelompok Oepliki B2

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Yulius Seu (koordinat: -10.000082, 124.332533). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Oktober 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pengaturan jarak tanam memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun belajar Kelompok Oepliki B3

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Jekson Liubana (koordinat: -9.995740, 124.343745). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Oktober 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pengendalian gulma sangat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu, penyimpanan air menggunakan terpal kolam atau jebakan air juga sangat membantu saat musim kemarau.



Kebun belajar Kelompok Oepliki B4

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Selfius Betty (koordinat: -9.991178, 124.339124). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada Agustus 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa sistem agroforestri dapat dikembangkan di kebun dengan ukuran terbatas, tetapi tidak memengaruhi hasil pertanian lainnya selama pengaturan tentang jarak tanam diterapkan.



Kebun belajar Kelompok Oepliki B5

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Sukses beroperasi di Dusun 1 (Nekmese), Desa Oepliki. Saat ini kegiatan usaha tetap berjalan walaupun dilakukan secara individu. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya pemasaran hasil.



Pengolahan asam oleh anggota Kelompok Usaha Sukses Desa Oepliki

Kelompok usaha Tanon To beroperasi di Dusun 1 (Nekmese), Desa Oepliki. Saat ini kegiatan usaha tetap berjalan walaupun dilakukan secara individu. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya pemasaran hasil.



Lahan usaha pisang dan singkong di Desa Oepliki

Kelompok usaha Tafena Kuan beroperasi di Dusun 2 (Tilun O'of), Desa Oepliki. Saat ini kegiatan usaha tetap berjalan walaupun dilakukan secara individu. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah usaha hortikultura menjadi satu peluang ekonomi di tingkat desa dan harus dilakukan dengan membaca peluang pasar setiap komoditas juga akses informasi harga.



Foto oleh Defrib Sora/Politani Kupang

Lahan usaha sayur di Desa Oepliki

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Oepliki, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Saya bergabung dengan Land4Lives menjelang akhir kegiatan. Tapi, saya bersyukur masih bisa mengikuti beberapa pelatihan seperti membuat kebun dapur. Dari kebun dapur ini saya bisa memberi makan keluarga dengan sehat dan menghemat uang karena sudah tidak beli sayur lagi. Selain itu juga hasil panen yang lebih biasanya saya bawa dan jual di pasar sehingga bisa dapat uang tambahan dari hasil menanam di pekarangan rumah saya.



Novi Tloen, petani Dusun 2 (Tilun O'of)
Anggota Kelompok Belajar Oepliki B Sub 4



Peningkatan hasil kebun

Sejak menerapkan pupuk organik dan pestisida nabati di kebun dari tahun 2024. Saya bisa mengajari tetangga di sekitar rumah. Hasil panen juga berubah, jumlahnya lebih meningkat (setelah) pakai pupuk organik. Selain itu bisa buat tanah jadi subur dan tetap lembab saat musim panas (kemarau). Sekarang (saya) tidak beli pupuk kimia lagi di toko sehingga (saya bisa) menghemat uang.



Selfus Betty, Petani Dusun 2 (Tilun O'of)
Anggota Kelompok Belajar Oepliki B Sub 2

Peningkatan hasil kebun

Sebelum ada Land4Lives saya menerapkan pertanian bai nene (tradisional). Tanpa anjuran, semuanya asal masuk, seperti pupuk kimia dan pestisida kimia. Tapi setelah ada Land4Lives saya pelan-pelan menerapkan ilmu yang diberikan seperti pertanian organik. Pengendalian hama juga saya (sudah) pakai pestisida nabati yang dibuat sendiri dengan bahan-bahan di sekitar rumah. Hasilnya, sudah 3 tahun ini saya tidak membeli pestisida di toko lagi. Saya buat sendiri, hasilnya tetap bagus, lebih sehat saat dimakan, dan tentunya lebih semangat berangkat ke kebun.



Jekson Liubana, Petani Dusun 2 (Tilun O'of)
Anggota Kelompok Belajar Oepliki B Sub 4

Peningkatan pendapatan

Sebelum ada Land4Lives saya (bekerja) sebagai pengepul asam di Desa Oepliki menggunakan modal dari pengusaha dari Niki-Niki. Karena mengejar keuntungan pribadi, saya selalu membeli asam dengan harga yang rendah dan timbangan yang tidak ditera/tidak bersih: yang sebenarnya asam 15 kg, ketika (saya) timbang menggunakan dacing (timbangan dacin) yang saya pakai bisa berkurang 1 s.d 1,5 kg. Namun ketika saya bergabung menjadi salah satu anggota kelompok usaha pemasaran asam, saya sadar bahwa seharusnya timbangan ditera/bersih. Asam jangan dicampur air agar bisa dapatkan berat bersih, kualitas asam lebih terjaga sehingga harga bisa lebih tinggi.



Oktofanus Kase, Petani Dusun 1 (Nekmese)
Anggota Kelompok Usaha Sukses

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun agroforestri yang sudah dibangun dan pengembangan usaha, antara lain melalui dukungan alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok belajar seperti penyediaan bibit unggul untuk ditanam di kebun belajar, pendampingan teknis dari penyuluh pertanian dan kehutanan, serta mendukung kelompok usaha.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas agroforestri seperti asam, pisang, singkong dan kemiri serta sayuran yang sudah terbangun sebelumnya.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola ditingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung atau magang kerja dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.
- **Menjalin kerja sama dengan konsorsium Land4Lives** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola ditingkat kelompok ataupun TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk pendampingan dan kunjungan belajar dari desa-desa dampingan lainnya, serta penyebaran praktik baik melalui peran petani pelopor menjadi narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Oepliki adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Oepliki telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia